

ABSTRAK

Emansipasi perempuan dan kesetaraan gender menjadi salah satu penggerak hak-hak yang dimiliki oleh perempuan saat ini. Namun, masyarakat di Indonesia khususnya masih memiliki anggapan yang cenderung paradoks tentang tubuh perempuan. Tubuh perempuan masih menjadi tabu yang tidak ingin diperbincangkan oleh khalayak umum. Banyak yang menilai tubuh perempuan merupakan keindahan namun disisi lain ingin selalu ditutup-tutupi seakan itu merupakan kejahatan dan keburukan. Hal ini yang kemudian tidak sejalan dengan informasi dan pengaruh budaya luar, barat khususnya yang mendominasi media elektronik. Ditambah lagi dengan ideologi feminisme yang masuk dan menyatakan tentang kesetaraan yang belum tercapai dan bagaimana perempuan selalu diopresi oleh laki-laki. Kedua paradoks ini akhirnya menimbulkan pertanyaan-pertanyaan akan posisi tubuh perempuan dalam masyarakat.

ABSTRACT

The emancipation of women and gender equality to be one of the movers of the rights possessed by women today. However, people in Indonesia in particular still has the presumption that tends to the paradox of the female body. The female body is still a taboo to talk about by society. Many are judging the female body as a beauty but on the other hand they also want to always cover it up as if it is an evil and ugliness. This is perceived as inconsistent with information and foreign cultural influences, especially western culture that dominate the electronic media. Coupled with feminism ideology who comes in and stated that equality has not been achieved and how women have always been oppressed by men. The second paradox is finally raises the questions of where is the position of the female body in the society.